

**PENGARUH PEMBERDAYAAN GERAKAN BERSAMA REMAJA
DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT KRONIS: *DIABETES
MELITUS***

(Di Desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

NADIA AULIA
NIM. 17142010078

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBERDAYAAN GERAKAN BERSAMA REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT KRONIS: *DIABETES MELITUS*

(Di Desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

NADIA AULIA
NIM. 17142010078

Telah disetujui pada tanggal:

Jumat, 20 September 2021

Pembimbing

Mufarika S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN: 0718018501

PENGARUH PEMBERDAYAAN GERAKAN BERSAMA REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT KRONIS: *DIABETES MELITUS*

(Di Desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan)

Nadia Aulia, Mufarika S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan kumpulan gejala yang timbul pada seseorang akibat tubuh mengalami gangguan dalam mengontrol kadar gula darah. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh sekresi hormon insulin tidak adekuat atau fungsi insulin terganggu. Remaja dikatakan *Agent of change* sebagai karakter perubahan dalam pemberdayaan upaya pencegahan *Diabetes Melitus*. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 remaja didapatkan dari 10 remaja tidak memiliki pengalaman belajar tentang *Diabetes Melitus*, 2 remaja tidak begitu peduli mengenai pentingnya mencegah penyakit kronis *Diabetes Melitus*, 5 remaja memiliki pengetahuan kurang tentang *Diabetes Melitus* dan 3 remaja memiliki pemahaman tentang pencegahan *Dabetes Melitus* cukup. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi Pengaruh Pemberdayaan Gerakan Bersama Remaja Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kronis: *Diabetes Melitus*.

Desain penelitian menggunakan *Quasy Eksperiment Desain* dengan pendekatan *pre post test with Control Group Design*. Jumlah sampel 10 kelompok perlakuan, 10 kelompok kontrol. Kriteria yang diambil yaitu Keluarga yang memiliki ramaja usia 15-20 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann whitney*.

Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan didapatkan hasil uji wilcoxon *p-value* 0,008 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan ada upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus*. Pada kelompok control, hasil uji wilcoxon *p-value* 0,043 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan tidak ada pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus*. Hasil uji *Mann Whitney p-value* 0,015 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara antara kedua kelompok.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yaitu tentang pemberdayaan gerakan bersama remaja dalam upaya pencegahan penyakit kronis: *diabetes mellitus* supaya adanya remaja dapat menciptakan perilaku positif dan sehat pada remaja dalam upaya pencegahan *Diabetes Melitus*

Kata Kunci : Gerakan Bersama Remaja, Upaya Pencegahan Penyakit Kronis, *Diabetes Melitus*

THE EFFECT OF THE EMPOWERMENT OF THE MOVEMENT WITH YOUTH IN THE PREVENTION OF CHRONIC DISEASE: DIABETES MELLITUS

(A Study In Sobih Village, Glugur Hamlet, Bangkalan Regency)

Nadia Aulia, Mufarika S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a collection of symptoms that arise in a person due to the body experiencing disturbances in controlling blood sugar levels. These disorders can be caused by inadequate insulin secretion or impaired insulin function. Teenagers are said to be agents of change as a character of change in empowering efforts to prevent diabetes mellitus. Based on a preliminary study of 10 adolescents, it was found that 10 adolescents did not have experience learning about Diabetes Mellitus, 2 teenagers did not care about the importance of preventing chronic disease Diabetes Mellitus, 5 teenagers had less knowledge about Diabetes Mellitus and 3 teenagers had sufficient understanding about prevention of Diabetes Mellitus. The purpose of this study is to identify the effect of the empowerment of the movement with youth in the prevention of chronic disease: diabetes mellitus.

The research design used Quasy Experiment Design with a pre-post Test approach with Control Group Design. The number of samples was 10 treatment groups, 10 control groups. The criteria taken were families who have teenagers aged 15-20 years. The sampling technique used was probability sampling with a simple random sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire. Statistical test using Wilcoxon and Mann Whitney test.

The results of the study after being given treatment, the results of the Wilcoxon test p-value of 0.008 ($p < 0.05$) can be concluded that there was an effort to prevent chronic diabetes mellitus. In the control group, the results of the Wilcoxon p-value of 0.043 ($p < 0.05$) concluded that there was no effect on the prevention of chronic diabetes mellitus. The results of the Mann Whitney test have a p-value of 0.015 ($p < 0.05$) so it can be concluded that there were differences in efforts to prevent chronic diabetes mellitus between the two groups.

The results of this study are expected to be used as information in conducting further research, namely about empowering the movement with teenagers in an effort to prevent chronic disease: diabetes mellitus so that teenagers can create positive and healthy behavior in adolescents in an effort to prevent Diabetes Mellitus.

Keywords : Movement With Youth, Prevention Of Chronic Disease, Diabetes Mellitus.

LATAR BELAKANG MASALAH

Diabetes Melitus (DM) merupakan kumpulan gejala yang timbul pada seseorang akibat tubuh mengalami gangguan dalam mengontrol kadar gula darah. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh sekresi hormon insulin tidak adekuat atau fungsi insulin terganggu (resistensi insulin) atau justru gabungan dari keduanya. *Diabetes Melitus* (DM) adalah penyakit gangguan metabolik menahun yang lebih dikenal sebagai pembunuh manusia secara diam-diam atau “*Silent killer*”. Seringkali manusia tidak menyadari apabila orang tersebut telah menyandang diabetes, dan seringkali mengalami keterlambatan dalam menanganinya sehingga banyak terjadi komplikasi. Diabetes juga dikenal sebagai “*Mother of Disease*” karena merupakan induk atau ibu dari penyakit-penyakit lainnya seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal dan kebutaan. Penyakit Diabetes (Yuen, 2019).

Perlunya dilakukan pencegahan agar tidak terjadi penyakit kronis : *Diabetes Melitus* maka harus dilakukan pencegahan dengan mengatur gaya hidup masyarakat yaitu dengan menciptakan prakondisi sehingga masyarakat tidak mengkonsumsi makan berat, mengatur pola makan yang baik, hindari pola hidup santai atau kurangnya aktivitas yaitu

dengan latihan fisik/olahraga Dianjurkan latihan secara teratur (3-4 kali seminggu) selama kurang lebih 30 menit. mengatur pola nutrisi, pemantauan, terapi, hindari berat berlebih atau obesitas. Dan kepada masyarakat yang sudah menderita *Diabetes Melitus* dianjurkan untuk memakai obat hipoglikemik.

Berdasarkan (Internation Diabetes Federation, 2019) jumlah kasus pasien *Diabetes Melitus* di dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 (366 juta), 2013 (382 juta), 2015 (415 juta), 2017 (425 juta), 2019 (463 juta) dengan tingkat diabetes 9,0% pada wanita dan 9,6% pada pria. Sedangkan diperkirakan tahun 2030 (578 juta), dan 2045 diperkirakan kejadian akan terus meningkat menjadi 700 juta jiwa yang akan terdiagnosa *Diabetes Melitus* (Yuen, 2019).

Sering kali, diabetes disebabkan oleh pola hidup tidak sehat, faktor keturunan, motivasi penderita *Diabetes Melitus* untuk sembuh agar tidak berkelanjutan, salah satunya dukungan keluarga yaitu remaja sebagai sosial suport untuk mendorong penderita *Diabetes Melitus* untuk minum obat, dan status kesehatan anggota keluarganya. Peran remaja dikatakan *Agent of change* karena selain usia yang tergolong masih muda remaja juga memiliki karakter sehingga remaja dapat memberikan

perubahan dan sebagai pemberdayaan upaya pencegahan *Diabetes Melitus* (Rochanah, 2020).

Keberadaan remaja memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan masa depan dunia. Proses pemberdayaan remaja tentu tidak lepas dari peranan remaja itu sendiri, motivasi di pandang penting dalam keberhasilan pemberdayaan remaja, motivasi diri adalah suatu usaha yang di dasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Untuk itu dalam rangka dalam pencapaian terlaksananya pemberdayaan remaja dibutuhkan motivasi dari dalam diri remaja tersebut untuk mendukung keberhasilan pemberdayaan (Maesaroh dan Iryadi, 2020).

Hasil penelitian Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 remaja di desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan pada tanggal 20 februari 2021 didapatkan responden 10 dari 10 remaja tidak memiliki pengalaman belajar tentang *Diabetes Melitus*, dari dua remaja tidak begitu peduli mengenai pentingnya mencegah penyakit kronis yaitu *Diabetes Melitus*, 5 dari remaja memiliki pengetahuan kurang tentang *Diabetes Melitus* dengan persentase 50%, dan 3

remaja memiliki pemahaman tentang pencegahan *Dabetes Melitus* dengan persentase 30%. Kebanyakan remaja tidak peduli terhadap pentingnya kesehatan terutama pencegahan *Diabetes Melitus* disebabkan oleh faktor Tingkat Pengetahuan dan kurangnya motivasi dari remaja itu sendiri terhadap kesadaran akan pentingnya pencegahan *Diabetes Melitus*. Remaja di desa Sobih Dusun Glugur beranggapan bahwa penyakit *Diabetes Melitus* tidak begitu berbahaya bagi kesehatan dan kurang memahami bahaya akibat komplikasi *Diabetes Melitus*.

Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan remaja pada upaya pencegahan penyakit kronis seperti *Diabetes Melitus* yaitu Tingkat pengetahuan remaja, motivasi remaja, usia, jenis kelamin, Peran teman sebaya, Peran orang tua dan sosial ekonomi. sehingga mereka dapat mengambil peran penting di tengah masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit kronis seperti *Diabetes Melitus*. Pendidikan kesehatan menentukan perubahan perilaku hidup sehat dalam individu, kelompok ataupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Sari, 2013). Kegiatan remaja yang disebarakan melalui media sosial seperti memberikan influence kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama, terutama

berbagai macam platform media sosial dan berprofesi sebagai influencer secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam menyalurkan informasi-informasi dalam pencegahan penyakit kronis *Diabetes Melitus* di Indonesia (Zafira, 2020).

Berapa dampak yang akan muncul jika pemberdayaan gerakan remaja terhambat maka yang akan terjadi yaitu angka kejadian *Diabetes Melitus* semakin tinggi, angka kematian terus meningkat, dan angka kecacatan meningkat, sehingga permasalahan mengenai kasus *Diabetes Melitus* tidak terpecahkan, Hal ini perlunya kesadaran pada remaja itu sendiri sebagai pemberdaya, dan kurangnya berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyakit *Diabetes Melitus* (Budiyati, 2020).

Upaya penanggulangan dengan membentuk konselor kesehatan yang berasal dari remaja itu sendiri dan memberikan edukasi terhadap kalangan remaja. Siswa yang telah dididik sebagai konselor dapat menjadi sumber informasi terhadap remaja lainnya agar mencegah terjadinya penyakit *Diabetes Melitus*. Melalui konselor ini efektif dalam upaya pencegahan penyakit *Diabetes Melitus* Konseling teman sebaya yaitu salah satu cara untuk memberikan informasi dan komparasi tentang upaya pencegahan penyakit

Diabetes Melitus.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *Quasy Eksperimen Desain* dengan pendekatan *pre post test with Control Group Design*. Jumlah sampel 10 kelompok perlakuan, 10 kelompok kontrol. Kriteria yang diambil yaitu Keluarga yang memiliki remaja usia 15-20 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann whitney*.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di wilayah desa sobih dusun glugur kecamatan burneh Kabupaten Bangkalan

Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
15-16 Tahun	2	20	1	10
17-18 Tahun	5	50	4	40
19-20 Tahun	3	30	5	50

n	10	100	10	100
Jumlah	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi usia pada kelompok perlakuan Setengah responden berusia 17-18 tahun sejumlah 5 (50%), dan pada kelompok kontrol setengah responden berusia 19-20 tahun sejumlah 5 (50%).

4.1.2 Distribusi frekuensi responden

berdasarkan jenis kelamin di Desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden

berdasarkan jenis kelamin di wilayah desa sobih dusun glugur kecamatan burneh Kabupaten Bangkalan

Jenis Kelamin	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	5	50	60	60
Perempuan	5	50	40	40
Jumlah	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Setengah responden jenis kelamin pada kelompok perlakuan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 (50%), dan pada kelompok kontrol Sebagian besar dari responden anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 (60%).

4.1.3 Distribusi frekuensi responden

berdasarkan pendidikan di Desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten

Bangkalan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di wilayah desa sobih dusun glugur kecamatan burneh Kabupaten Bangkalan

Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
SMA	10	100	10	100
Jumlah	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa seluruhnya responden kelompok kontrol dan perlakuan berpendidikan SMA sejumlah 20 (100%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis Diabetes Mellitus sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok perlakuan

Tabel 4.4 Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis Diabetes Mellitus sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok perlakuan di wilayah desa Sobih Dusun Glugur kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

No. Responden	Pre Test		Post Test	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	34	Kurang	51	Baik
2	38	Cukup	50	Cukup
3	38	Cukup	50	Cukup
4	38	Cukup	53	Baik

5	34	Kurang	57	Baik
6	38	Cukup	51	Baik
7	38	Cukup	48	Cukup
8	38	Cukup	51	Baik
9	36	Cukup	36	Cukup
10	32	Kurang	39	Cukup
<i>Mean</i> (rata-rata)	36.40		48.60	
<i>Std.</i> <i>Deviation</i>	2.27		6.34	
<i>P-Value</i>	0.008			

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dari 10 responden kelompok perlakuan yang dilakukan pemberdayaan remaja didapatkan bahwa nilai *mean* pada upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* pre test 36,40 dan post test 48,60.

Setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal dalam uji *shapiro wilk* (jumlah sampel <50), maka penelitian diuji menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,008 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,008 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara *pre* dan *post* yang dilakukan pemberdayaan remaja.

Selisih hasil uji *wilcoxon Negative rank* sebanyak 0 responden yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 9 responden yang artinya terdapat 9 responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties*

sebanyak 1 responden yang artinya terdapat 1 responden mengalami nilai tetap yang berarti ada peningkatan upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* pada kelompok perlakuan.

4.2.2 Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah yang tidak diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok kontrol

Tabel 4.5 Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah yang tidak diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok kontrol di wilayah desa sobih dusun glugur kecamatan burneh Kabupaten Bangkalan

No. Responden	Pre Test		Post Test	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	32	Kurang	38	Cukup
2	38	Cukup	53	Baik
3	38	Cukup	38	Cukup
4	33	Kurang	35	Cukup
5	39	Cukup	39	Cukup
6	34	Kurang	35	Cukup
7	38	Cukup	38	Cukup
8	38	Cukup	38	Cukup
9	33	Kurang	50	Cukup
10	33	Kurang	33	Kurang
<i>Mean</i> (rata-rata)	35.60		39.70	
<i>Std.</i> <i>Deviation</i>	2.79		6.53	
<i>P-Value</i>	0.043			

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dari 10 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan pemberdayaan remaja didapatkan bahwa nilai *mean* pada upaya

pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* pre test 35,60 dan post test 39,70

Setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal dalam uji *shapiro wilk* (jumlah sampel <50), maka penelitian diuji menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,043 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,043 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara *pre* dan *post* yang tidak diberikan pemberdayaan remaja.

Selisih hasil uji *wilcoxon Negative rank* sebanyak 0 responden yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 5 responden yang artinya terdapat 5 responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 5 responden yang artinya terdapat 5 responden mengalami nilai tetap yang berarti ada peningkatan upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* pada kelompok kontrol.

4.2.3 Perbedaan upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* antara kelompok yang diberikan pemberdayaan remaja (kelompok perlakuan) dan kelompok yang tidak diberikan pemberdayaan remaja (kelompok kontrol)

Tabel 4.6 Perbedaan upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* antara kelompok yang diberikan pemberdayaan remaja (kelompok perlakuan) dan kelompok yang tidak diberikan pemberdayaan remaja (kelompok kontrol) di wilayah desa sobih dusun glugur kecamatan burneh Kabupaten Bangkalan

No. Responden	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	51	Baik	38	Cukup
2	50	Cukup	53	Baik
3	50	Cukup	38	Cukup
4	53	Baik	35	Cukup
5	57	Baik	39	Cukup
6	51	Baik	35	Cukup
7	48	Cukup	38	Cukup
8	51	Baik	38	Cukup
9	36	Cukup	50	Cukup
10	39	Cukup	33	Kurang
<i>Mean (rata-rata)</i>	48.60		39.70	
<i>Std. Deviation</i>	6.34		6.53	
<i>P-Value</i>	0.015			

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dari 10 responden kelompok perlakuan (yang diberikan pemberdayaan remaja) dan 10 kelompok kontrol (yang tidak diberikan

pemberdayaan remaja) didapatkan bahwa nilai *mean* upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus post* perlakuan 48,60 dan *post* kontrol 39,70.

Setelah dilakukan uji *Mann Whitney* didapatkan *p-value* 0,015 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,015 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah dilakukan pemberdayaan remaja.

PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan gerakan bersama remaja pada kelompok perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok perlakuan yang dilakukan pemberdayaan remaja didapatkan bahwa nilai *mean* pada upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus*. Didapatkan bahwa ada pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara *pre* dan *post* yang dilakukan pemberdayaan remaja.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Maesaroh (2020) menyatakan dalam Peran tenaga kesehatan berpengaruh positif terhadap Pemberdayaan. Hasil uji menunjukkan ada

pengaruh positif 0,247, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 3,272 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Pemberdayaan dilakukan dengan kegiatan pemberian edukasi yang terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran tentang pencegahan penyakit kronis. Kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan (Novi Afrianti; Cut Rahmiati, 2021) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam meningkatkan pencegahan penyakit kronis.

Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dalam kaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, banyak pakar yang membahas hal ini. Salah satunya adalah Payne, yang mengemukakan bahwa pemberdayaan (empowerment) pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang

akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui dan fase percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya (World Health Organization, 2016).

Lingkup kegiatan pemberdayaan ada dua, yaitu: Pertama, hal yang paling utama dalam memberdayakan masyarakat adalah diri sendiri, karena dari tujuan pemberdayaan itu sendiri adalah untuk memperbaiki kehidupan maka yang harus diperbaiki terlebih dahulu adalah manusia itu sendiri. Kedua, setelah melakukan bina manusia hal penting kedua adalah bina usaha, karena respon masyarakat akan terfokus apabila ada peningkatan perkonomian juga, dalam hal lain peningkatan kesejahteraan masyarakat di tuntut untuk dipenuhi dalam pembinaan atau pemberdayaan masyarakat dan remaja (Sholeh, 2016).

Pemberdayaan ialah usaha membantu seseorang memperoleh daya dalam pengambilan keputusan serta melihat tindakan apa yang akan dilakukan dengan memperoleh kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya atau kekuatan yang dimiliki, antara lain melalui kekuatan dari lingkungannya. Pemberdayaan

dengan cara edukasi sangat efektif untuk remaja yang mempunyai keinginan tahanan yang tinggi sebagai generasi muda. Kegiatan pemberdayaan dengan edukasi oleh peneliti dengan cara pemberian pemahaman tentang upaya pencegahan penyakit kronis diabetes mellitus dalam pemberian edukasi peneliti menggunakan pamflet.

5.2 Pengaruh pemberdayaan gerakan remaja dalam upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Melitus* sebelum dan sesudah yang tidak diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pemberdayaan remaja didapatkan bahwa ada pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara *pre* dan *post* yang tidak diberikan pemberdayaan remaja.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rismayanti (2018) berdasarkan analisis dengan menggunakan paired sample T-test diperoleh dengan nilai = 0,000, ini berarti ada pengaruh pengetahuan dan sikap pelajar antara sebelum dan sesudah pemajangan poster dan leaflet.

Pengetahuan dan perubahan sikap, perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, pendidikan, instruksi

verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, media. Masing-masing faktor tidak berdiri sendiri seringkali merupakan gabungan dari beberapa factor. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Macam-macam dari media cetak adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, sticker dan pamphlet, sedangkan macam-macam dari media elektronik adalah TV, radio, cassette. Leaflet adalah salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dan mahasiswa bidan dalam memberikan penyuluhan pada asuhan yang diberikan (Notoatmodjo, 2012).

Pemberian pengetahuan dengan upaya perubahan perilaku dengan cara melakukan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Korten dan Felipe (Nopiyanto, 2020) dilakukan melalui pendekatan “proses belajar.” Pendekatan ini meliputi beberapa dimensi yakni: a) dimensi struktural, mengacu pada pembentukan kelompok-kelompok kecil sebagai wadah pelaksanaan program dengan memberikan kedudukan dan fungsi kepada masing-masing kelompok baik terhadap pengelola maupun individu sasaran b) dimensi kognitif, berorientasi pada aspek pendidikan, pelatihan, dan

sosialisasi. c) dimensi moral, berorientasi pada pendekatan sikap dan kultur masyarakat yang bersangkutan. d) serta dimensi demokratis, berorientasi pada pendekatan yang lebih bersifat participatory. Pemberdayaan keluarga sebagai peningkatan kemampuan caregiver untuk menilai, mempengaruhi, dan mengelola situasi dengan menggunakan sumber daya keluarga untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan pemberdayaan keluarga yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk ke dalam dimensi kognitif dengan strategi pemberdayaan yaitu merancang dan menyusun materi yang sesuai dan tepat sasaran.

Kegiatan pemberdayaan pada kelompok kontrol dilakukan dengan cara hanya memberikan pamflet tanpa diberi penjelasan, maka dari itu informasi yang diberikan mencakup dari pamflet saja.

5.3 Perbedaan pemberdayaan gerakan bersama upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Melitus* antara kelompok yang diberikan pemberdayaan remaja (kelompok perlakuan) dan kelompok yang tidak diberikan pemberdayaan remaja (kelompok kontrol)

Berdasarkan hasil penelitian dari kelompok perlakuan (yang diberikan pemberdayaan remaja) dan kelompok

kontrol (yang tidak diberikan pemberdayaan remaja) didapatkan bahwa dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah dilakukan pemberdayaan remaja.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2014) Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 13 responden menjadi 48 responden dan peningkatan sikap baik responden dari 8 responden menjadi 15 responden setelah pemberian pendidikan kesehatan. Hasil uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2019) yang menyatakan dalam penelitian pengaruh edukasi melalui leaflet terhadap perubahan perilaku berisiko pada siswa. Penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh edukasi melalui leaflet terhadap perubahan perilaku berisiko siswa ($p < 0,05$).

Pentingnya pemberian edukasi melalui pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan

kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya Anwas (2014). Selanjutnya menurut Ife dalam Anwar (2014) bahwa pemberdayaan adalah menyiapkan masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan remaja dalam upaya pencegahan penyakit kronis diabetes mellitus dari segi aspek pengetahuan, keterampilan sangat berkontribusi terhadap upaya pencegahan penyakit kronis diabetes mellitus dewasa. Sehingga mereka lebih berdaya dengan menyadari apa yang mereka butuhkan dan lakukan sehingga dapat berpengaruh di lingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori dikemukakan oleh Anwas (2014) bahwa dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing serta mampu hidup mandiri.

Dalam hal ini pemberian pemberdayaan remaja kepada kelompok perlakuan yang diberikan edukasi dan pamflet lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol yang hanya diberikan

pamflet saja tanpa diberikan pemahaman informasi, karena pemberian stimulasi atau pemahaman membuat remaja lebih mengerti dengan informasi yang berisi di pamflet sehingga pemahaman tersebut dapat tersampaikan dan diserap dengan baik oleh remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Pengaruh Pemberdayaan Gerakan Bersama Remaja Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kronis: *Diabetes Melitus*, maka dibuat kesimpulan sebai berikut:

1. Ada Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok perlakuan di desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan
2. Ada Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah yang tidak diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok kontrol di desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan
3. Ada perbedaan upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* antara kelompok yang diberikan pemberdayaan remaja (kelompok perlakuan) dan kelompok yang tidak diberikan pemberdayaan

remaja (kelompok kontrol) di desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan.

6.2 Saran

1.6.1 Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang diharapkan peneliti akan dapat mengembangkan pengetahuan khususnya terhadap Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya pencegahan penyakit kronis : *Diabetes Melitus*

1.6.2 Praktis

a. Bagi IPTEK

Diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi ilmu Keperawatan yang terkait dengan masalah pengaruh pemberdayaan gerakan remaja dalam upaya pencegahan *Diabetes Melitus*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah keragaman hasil penelitian dalam dunia pendidikan serta dapat dijadikan sumber referensi.

c. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan menambah sumber keputakaan dan menurunkan angka kejadian *Diabetes Melitus*

d. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian diharapkan bermanfaat menciptakan perilaku positif dan berdaya pada remaja dalam upaya

pencegahan *Diabetes Melitus*

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan sumber data peneliti selanjutnya dengan yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja, dan upaya pencegahan *Diabetes Melitus*.

DAFTAR PUSTAKA

Alfie, A. (2016). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Interna RSD Dr. Soebandi Jember*.

Apriningtyas Budiyati, G., Oktavianto Jurusan Keperawatan, E., Surya Global, S., & Ringroad Selatan, J. (2020). Stres Dan Resiliensi Remaja Di Masa Pandemi Diabetes Mellitus. *Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 11–18. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v10i2.227>

Atlas, I. D. F. D. (2019). *463 PEOPLE LIVING WITH DIABETES million*.

Hoffbrand, V. A., & Moss, P. A. H. (2018). Kapita Selekta Hematologi Edisi 7. In *Penerbit Buku Kedokteran EGC*.

Internation Diabetes Federation. (2019). IDF Diabetes Atlas Ninth. In *Dunia : IDF*.

Karuniawati, B., & , Berlina Putriant-, P. P. (2020). *Jurnal Kesehatan Karya Husada (JKKH)*, Vol. 8 (2) 2020. 8(2), 34–53.

Maiti, & Bidinger. (1981). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

PERKENI. (2019). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa. In *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan*

Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia.

Price, S. A., & Wilson, L. M. (2005). Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. In *Patofisiologi*. <https://doi.org/10.4020/jimmunol.172.4.2595>

Rochanah, R. (2020). Peran Mahasiswa Pgmi Iain Kudus Sebagai Agent of Change Di Masa Pandemi Diabetes Mellitus. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8094>

Ui, F. I. B. (2009). *Penggunaan kosakata...*, Norma Juwita, FIB UI, 2009. 12–21.

World Health Organization. (2016). Global Report on Diabetes. *Isbn*. [https://doi.org/ISBN 978 92 4 156525 7](https://doi.org/ISBN%20978%2041565257)

Yuen, L., Saeedi, P., Riaz, M., Karuranga, S., Divakar, H., Levitt, N., Yang, X., & Simmons, D. (2019). Projections of the prevalence of hyperglycaemia in pregnancy in 2019 and beyond: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th edition. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 157, 107841. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107841>

Zafira, A. L. (n.d.). *Pentingnya Peran Remaja dalam Upaya Penurunan Tingkat Kecelakaan Pekerja serta Peningkatan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat*.